

Nilai-Nilai Pendidikan dari Qur'an Surat Hud Ayat 120 tentang Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an

The Educational Values Of The Qur'an Letter Hud Verse 120 About The Purpose Of The History In The Al-Qur'an

¹Zahra Ainun, ²Nan Rahminawati, ³Adliyah Ali

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹Zahra.inun008@gmail.com, ²nan_rahminawati@yahoo.com, ³umiadlyah@gmail.com

Abstract. The Qur'an as a life guidance for Muslims, there are some doctrine and education contains, such as knowledge about syari'ah, morals, fiqh and stories. The chapters in the Qur'an that tells about the stories are so many compared with the chapters that tells about the law, and the story told inside the Qur'an is never fade away from one generation to another so that up until now the Qur'an is used as a guidance for life among the muslims, and today many teachers of islam and muslims in common are stand up for the rights of Islamic teachings and erase. The method used in this research is the analytic description that is focused on the problems that exist in the present, by collecting and interpreting the existing data in the present, by collecting and interpreting the existing data, then analysed. From this research, some conclusions are obtained: that the Qur'an has the purpose, and strengthen the Prophet Muhammad and prove the truth of the message brought by him. Educational values from the purpose of the story in the Qur'an (1) the story in the Qur'an has the purpose to strengthen the heart, strengthen the faith to Allah SWT and as a warning to the believers (2) The story in the Al-Qur'an has ibrah, as a medium to understand mankind in carrying out life

Keywords: Stories in the Al-Qur'an, Purpose of the Story, Hud verse 120

Abstrak. Al-Qur'an merupakan *Kitabullah* yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk dijadikan pedoman hidup umat manusia, dan dalam Al-Qur'an terdapat beberapa pokok-pokok kandungan, di antaranya adalah aqidah, syari'ah, akhlak, fiqh dan kisah-kisah. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membicarakan mengenai kisah jauh lebih banyak di bandingkan dengan ayat yang membicarakan hukum, dan kisah dalam Al-Qur'an di ceritakan tak kenal oleh waktu maka Al-Qur'an itu dijadikan sebagai pedoman untuk hidup umat muslim, dan pada zaman sekarang banyak ulama-ulama dan umat muslim yang memperjuangkan hak-hak ajaran Islam dan menghilangkan kebatilan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analitik, yaitu usaha yang tertuju pada masalah yang ada pada masa sekarang, dengan mengumpulkan dan menafsirkan data yang ada pada masa sekarang, kemudian dianalisis. Dari penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu : bahwa Al-Qur'an memiliki tujuan kisah, semata-mata tujuan keagamaan, serta untuk mengokohkan Nabi Muhammad dan membuktikan kebenaran risalah yang dibawa olehnya. Nilai-nilai pendidikan tentang tujuan kisah dalam Al-Qur'an: (1) Kisah dalam Al-Qur'an memiliki tujuan untuk meneguhkan hati, mempertebal keimanan kepada Allah SWT dan sebagai peringatan untuk orang-orang yang beriman (2) Kisah dalam Al-Qur'an memiliki ibrah, sebagai media untuk memahami umat manusia dalam melaksanakan kehidupan

Kata Kunci: Kisah dalam Al-Qur'an, Tujuan Kisah, Hud ayat 120

A. Pendahuluan

Al-Qur'an terdapat beberapa pokok-pokok kandungan, di antaranya adalah aqidah, syari'ah, akhlak, fiqh dan kisah-kisah. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membicarakan mengenai kisah jauh lebih banyak di bandingkan dengan ayat yang membicarakan hukum. Menurut Nunu dan Nunung (2016: 36) Al-Qur'an menggunakan sarana kisah sebagai alat untuk menyampaikan, dan nilai ajarannya itu terdapat lebih dari 1.600 ayat.

Kisah dalam Al-Qur'an mengandung dakwah para Nabi kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya, dan sikap orang-orang yang memusuhinya, seperti kisah Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Harun, Isa, Muhammad dan

Nabi-nabi serta Rasul lainnya. kisah dalam Al-Qur'an di ceritakan tak kenal oleh waktu maka Al-Qur'an itu dijadikan sebagai pedoman untuk hidup umat muslim.

fenomena zaman sekarang banyak ulama-ulama dan umat muslim yang memperjuangkan hak-hak dari ajaran-ajaran Islam dan memberantas kebatilan, seperti Aksi bela islam yang dimana umat islam berbondong-bondong datang ke ibu kota Jakarta untuk membela islam terkait dengan penistaan yang di lontarkan oleh ahok ketika berada di kepulauan seribu, bukan hanya itu saja dari tayangan televisi juga banyak artis-artis yang menjadikan agama sebagai bahan hiburan di televis.

Kisah-kisah yang Allah ceritakan, mengenai Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Yakni memiliki tujuan. Salah satu gambaran mengenai tujuan kisah dalam Al-Qur'an yang Allah sebutkan secara tersirat terdapat dalam Al-Qur'an adalah Q.S Hud: 120, Allah berfirman:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

Sejalan dengan penjelasan di atas, maka menjadi dasar penegasan bahwa dengan di kisahkan perjuangan para Nabi dan Rasul yang terkenal bersama umat masing-masing di masa yang silam, maka dijelaskan faedah-Nya kepada Rasul dan orang-orang beriman sebagai peneguh hati, pelajaran dan I'tibar, Kemudian Allah memerintahkan Rasul-Nya supaya tetap beribadah dan bertwakal kepada-Nya.

Maka tujuan penulisan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pendapat mufassir tentang Q.S Hud : 120. (2) Untuk mengetahui esensi Q.S Hud : 120. (3) Untuk mengetahui pendapat para ahli tentang kisah dan tujuan kisah dalam Al-Qur'an. (4) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dari tujuan kisah dalam Q.S Hud : 120

B. Landasan Teori

Menurut al-Qattan, (2013: 436) Kisah berasal dari kata *al-qassu* berarti mencari atau mengikuti jejak, kata *al-qasas* menurut bahasa adalah bentuk masdar. Qasas yang memiliki arti berita yang berurutan. Jadi *Qasas Al-Qur'an* adalah pemberitaan Qur'an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona

Sejalan dengan pendapat para Mufassir dalam Q.S Hud ayat 120 (Al-Maraghi, Al-Qur'anul Majid An-Nur, Al-Munir, Fi Zhilalil Qur'an dan Tafsir Al-Qur'an Universitas Islam Bandung) bahwa Masing-masing kisah para rasul yang telah lalu sebelum kamu bersama umat mereka masing-masing, pertentangan dan permusuhan yang terjadi diantara mereka dengan pendustaan dan penganiayaan yang ditanggung oleh para Nabi, dan betapa Allah memberi pertolongan kepada golongannya dan mengalahkan musuh-musuhnya yang kafir, semua itu kami kisahkan kepadamu secara sebenarnya, Untuk kami teguhkan hatimu, agar bisa menerima bermacam-macam ilmu dan makrifat yang akan dilimpahkan oleh Allah kepadamu. Telah datang kepadamu

yang hak (benar) dari riwayat-riwayat Rasul tersebut. Dan di dalamnya telah diberikan kepadamu segala kebenaran, Di dalam kisah-kisah tersebut juga terdapat nasihat dan pelajaran dari kisah terhalangnya orang kafir, juga peringatan yang mengingatkan orang yang beriman.

Menurut Shiddieqy, (1992:146) Maka yang di maksud dengan kisah-kisah itu, ialah pengajaran-pengajaran dan keturunan serta kejadian-kejadiannya, tetapi petunjuk itu di dapati dalam cara Rasul mengembangkan kebenaran dan dalam penderitaan-penderitaan yang di alami oleh para Rasul pula. Maka di antara maksud-maksud yang paling nyata dari kisah-kisah Al-Qur'an ialah: mengokohkan Muhammad, membuktikan kebenarannya. Bahwa Muhammad adalah seorang ummy dan yang hidup dalam masyarakat yang ummy, maka bagaimana ia dapat meriwayatkan sejarah-sejarah yang penting kalau bukan yang demikian itu dari wahyu.

C. Hasil Penelitian

1. Untuk mengambil ibrah dan pelajaran dari setiap kisah-kisah para Nabi dan Rasul bersama umatnya.

Ibrah ialah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang di saksikan dan di hadapi dengan menggunakan nalar, yang menyebabkan hati mengakuinya. Penggunaan ibrah dalam Qur'an dan Sunnah ternyata berbeda-beda, sesuai dengan objek ibrah itu sendiri, dan pengambilan ibrah dari kisah hanya akan dapat di capai oleh orang yang berpikir dengan akal dan hatinya (Sudiyono, 2009:291)

Adapun Maksud dan tujuan dari kisah itu ialah memberikan pelajaran untuk Nabi Muhammad dan orang-orang yang beriman. Seperti kisah Nabi Ayyub as yang mengandung pelajara-pelajaran yang harus kita ketahui, dan Kisah Nabi Ayyub as di jelaskan dalam Q.S Al-Anbiya ayat 83-84:

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أُنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٨٣﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَذَكَّرَى لِلْعَابِدِينَ ﴿٨٤﴾

dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang".Maka Kami pun memperkenalkan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.

2. Sebagai peneguh hati Nabi Muhammad dan orang-orang yang datang sesudahnya agar tidak tergoyahkan dalam berdakwah, dan menambah ketaqwaan bagi orang-orang yang beriman.

Tujuan terpenting dari kisah yang menduduki sebagai tujuan yang utama adalah untuk mengokohkan hati Nabi Muhammad Saw dan orang-orang yang beriman, agar tetap berpegang teguh kepada agama Allah serta meringankan beban risalah yang di bawa oleh Nabi Muhammad Saw dalam dakwahnya.

Al-Qur'an telah menggambarkan tentang beban yang di bawa oleh para Nabi dan Rasul itu melalui kisah, dan salah satu kisah yang meneguhkan hati itu ialah, kisah Nabi Nuh as yang terdapat dalam Q.S Nuh ayat 1-28:

Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih". Nuh berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah

pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu, (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku, niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menanggihkan kamu sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditanggihkan, kalau kamu mengetahui". Nuh berkata: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran), Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (ke mukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat. Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan, kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam, maka aku katakan kepada mereka: "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai. Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah? Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian

3. Untuk meyakinkan manusia bahwa agama itu satu dan semuanya dari Allah yang Maha Esa, agar kita selalu bertauhid kepada-Nya.

Selain tujuan pertama tadi sebagai peneguh hati, maka tujuan yang ke dua dari kisah atau sekumpulan kisah yaitu untuk menguatkan keimanan, keyakinan kepada Allah SWT dan bertujuan menggambarkan tentang keagamaan, baik agama yang di bawa oleh Nabi Muhammad ataupun Nabi sebelumnya, bahwa pada hakekatnya agama itu semuanya satu dan datangnya dari Allah SWT. Kisah yang di tokohi oleh Nabi Nuh melukiskan tentang pembangkangan kaumnya, dan Nabi Nuh menggambarkan tentang hakekat Tuhannya, akan tetapi kaumnya terus menerus mempertanyakan tentang keagungan Allah, gambaran kondisi di atas dapat kita simak dalam salah satu kisah yang di tokohi Nabi Shaleh yang terdapat dalam Firman Allah Q.S Al-Araf ayat 73:

Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka, Saleh. Ia berkata. "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepadamu dari Tuhanmu. Unta betina Allah ini menjadi tanda bagimu, maka biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya, dengan gangguan apa pun, (yang karenanya) kamu akan ditimpa siksaan yang pedih."

4. Mengandung nasihat dan peringatan bagi orang-orang yang beriman agar selalu ta'at dan patuh kepada Allah SWT.

Selain dua maksud dan tujuan yang disebutkan sebelumnya, terdapat juga tujuan kisah yang ketiga dari Kisah Al-Qur'an, yaitu menggambarkan tentang nasihat dan peringatann. Menurut mufassir menjelaskan makna dari nasihat dan peringatan itu ialah, bahwa setiap kisah-kisah para Nabi dan Rasul mengandung nasihat dan peringatan yang dapat diambil bagi orang-orang beriman yang hidup semasa Nabi Muhammad dan generasi yang datang sesudahnya agar selalu melaksanakan kebaikan

Kisah Qur'ani juga sering kali disisipi nasihat keagamaan, nasihat ini antara lain berupa penegasan Allah SWT, dan adanya hari akhir, terkadang juga menggambarkan tentang nasihat atau pelajaran orang tua terhadap anaknya, seperti kisah Luqman yang

terdapat dalam Q.S Luqman ayat 13-14:

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar", Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Nilai-nilai Pendidikan dari Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an Analisis pendidikan terhadap Q.S Hud ayat 120

1. Kisah dalam Al-Qur'an memiliki tujuan untuk meneguhkan hati, mempertebal keimanan kepada Allah SWT dan sebagai peringatan untuk orang-orang yang beriman
2. Kisah dalam Al-Qur'an memiliki ibrah, sebagai media untuk memahami umat manusia dalam melaksanakan kehidupan.

D. Kesimpulan

1. Kandungan Q.S Hud ayat 120 menurut para Mufassir, maka dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menceritakan kisah-kisah para Nabi dan Rasul terdahulu kepada Nabi Muhammad saw dan orang-orang beriman, supaya bisa mengambil ibrah dan pelajaran, dari setiap pendustaan serta penganiayaan yang ditanggung oleh para Nabi dan Rasul. hanya Allah lah satu-satunya yang memberi pertolongan kepada mereka. serta sebagai peneguh hati Nabi Muhammad dan orang-orang yang beriman, agar bisa menanggung beban risalah menyebarkan dakwah dan menerima bermacam-macam ilmu, dan bersabar dalam menghadapi siksaan kaumnya. Maka Allah sampaikan Kisah-kisah ini kepada para Nabi dan Rasul tentang yang hak (benar), yaitu ke benaran tentang riwayat-riwayat Rasul dan tentang kekuasaan Allah, yang mengandung nasihat, peringatan dan pelajaran, yang dapat diambil bagi orang-orang beriman yang hidup semasa Nabi Muhammad dan generasi yang datang sesudahnya.
2. Para ahli pendidikan berpendapat, *Qasas Al-Qur'an* adalah pemberitaan Qur'an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negri-negri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona, Maka di antara maksud-maksud yang paling nyata dari kisah-kisah Al-Qur'an ialah: mengokohkan Muhammad, membuktikan kebenarannya. Bahwa Muhammad adalah seorang ummy dan yang hidup dalam masyarakat yang ummy, maka bagaimana ia dapat meriwayatkan sejarah-sejarah yang penting kalau bukan yang demikian itu dari wahyu.
3. Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Q.S Hud ayat 120 sebagai berikut:
 - a. Kisah dalam Al-Qur'an memiliki tujuan untuk meneguhkan hati, mempertebal keimanan kepada Allah SWT dan sebagai peringatan untuk orang-orang yang beriman
 - b. Kisah dalam Al-Qur'an memiliki ibrah, sebagai media untuk memahami umat manusia dalam melaksanakan kehidupan

Daftar Pustaka

- Al-Maraghi Mushthafa Ahmad, (1988), *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Tohaputra Semarang
- az-Zuhaili Wahbah, (2015), *Tafsir Al-Munir Aqidah Syari'ah Manhaj (At-Taubah – Yusuf juz 11&12)*, Jakarta: Gema Insani
- Ash-Shiddeqy Hasbi Muhammad Tengku, (2000), *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- Al-Qattan Khalil Manna, (2013), *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor: PT Pustaka Litera Antar Nusa
- Ashiddieqy Ash Hasbi, (1992), *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: PT Bulan Bintang
- Nunu, Nunung, (2016), *Belajar Al-Qur'an Sambil Bermain*, Bandung: Penerbit Marja
- Sayyid Quthb, (2003), *Fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press
- Sudiyono, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Universitas Islam Bandung, (2016), *Tafsir Al-Qur'an Juz XII*, Bandung: Lemba Studi Islam dan Pengembangan Kepribadian.